

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan suatu kegiatan atau suatu proses yang tentunya dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan. Sadar dalam arti pelaku yang melakukan proses belajar, dia sadar bahwa dia sedang melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah supaya dijadikan pedoman akan kearah mana pembelajaran ini akan berjalan. Proses belajar bisa dikatakan sukses tatkala mampu membawa perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang dibawa di kehidupan sehari-hari dalam diri peserta didik. Prestasi belajar yang memuaskan bisa menjadi salah satu barometer apakah pembelajaran berjalan efektif atau tidak, apakah peserta didik mampu menangkap pembelajaran atau tidak. Prestasi belajar akan diraih oleh peserta didik tatkala kegiatan pembelajarannya berjalan efektif. Efektif disini mengandung banyak aspek, mulai dari situasi belajar yang mendukung, sarana belajar yang mendukung, pengetahuan pendidik yang mumpuni, maupun pemilihan strategi pembelajaran yang tepat atau tidak.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di MTsN 2 Tasikmalaya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Marten selaku Guru Mata Pelajaran SKI di kelas VIII. Peneliti menanyakan terkait bagaimana kondisi siswa tatkala pembelajaran SKI sedang berlangsung, bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran. Serta perilaku siswa apakah mencerminkan antusiasme belajar atau malah sebaliknya, media pembelajaran yang bagaimana yang diterapkan oleh Bapak/Ibu di kelas. Dan ditanyakan pula mengenai prestasi belajar siswa terutama pada Mata Pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, didapatkan hasil bahwasanya antusiasme siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berada dalam kategori rendah. Bisa dilihat dari respon siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, pertanyaan-pertanyaan guru yang dilontarkan, serta kedisiplinan siswa itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Yang mana tatkala antusiasme siswa dalam belajar saja sudah tidak bagus apalagi

berbicara mengenai hasil kognitifnya atau dalam hal ini hasil tes yang diberikan guru kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menyelesaikan masalah mengenai prestasi belajar siswa yaitu dengan cara mencoba menerapkan Media Peta Konsep pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), karena diharapkan melalui penerapan Media Peta Konsep dapat memunculkan kerangka berfikir seseorang dan juga menyebabkan pengetahuan awal seseorang menjadi terlihat dan tergambar, sehingga siswa akan mulai terbiasa untuk berfikir untuk kemudian bisa memahami terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Pencatatan serta perangkaian sejarah adalah yang menjadi titik berat permasalahan yang terjadi pada fenomenologis ini. Problematika perangkaian disana bisa diartikan seperti bagaimana sejarah dirangkai dan digambarkan dimulai dari urutannya pada waktu sejarah tersebut dimulai, hingga sampai pada zaman sekarang. Dan lagi penamaan dalam tokoh-tokoh sejarah, angka-angka yang menggambarkan waktu rangkaian sejarah menjadi tambahan alasan atas problematikan yang terjadi dalam pemahaman sejarah itu sendiri.

Banyak sekali dampak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media peta konsep itu sendiri, diantaranya dengan menggunakan media peta konsep, urutan rentetan sejarah akan lebih tergambar oleh siswa, nama serta angka-angka yang menjadi poin penting dalam pembelajaran sejarah itu sendiri akan terlihat lebih *on point* dan *eye catching* yang membuat mudah untuk diingat oleh siswa itu sendiri. Biasanya media peta konsep ditulis tangan dengan menggunakan spidol atau pensil warna-warni, namun seiring berkembangnya zaman sekarang peta konsep juga banyak dibuat menggunakan aplikasi. Yang mana di sisi lain sangat memudahkan bagi seorang pengajar dalam membuat suatu skema peta konsep, yang apabila dengan cara yang sebelumnya akan terkendala oleh kemahiran sang pengajar dalam menggambar peta konsep itu sendiri.

Alasan mengapa mata pelajaran SKI yang dipilih, karena memang dirasa timbul permasalahan siswa sulit untuk memahami pembelajaran itu kebanyakan mengenai sejarah. Kebanyakan mengeluhkan kendala dalam menghafal angka yang merepresentasikan tahun serta nama-nama tokoh. Dan sulit nya memahami

alur sejarah, juga menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengimajinasikan jalannya cerita sebuah sejarah. Media Peta Konsep hadir berharap menjadi solusi akan permasalahan yang terjadi. Dengan adanya media ini diharapkan siswa akan lebih tergambar mengenai alur perjalanan sejarah yang sedang ataupun akan diterangkan oleh pengajarnya.

Banyak keuntungan yang bisa didapat dari digunakannya Media Peta Konsep ini. Dari peserta didik sendiri sudah jelas akan lebih mudah dalam memahami materi sejarah, terutama sejarah yang materinya masih berkaitan dengan pertemuan sebelumnya, karena memang sejarah sendiri memiliki sifat korelasi antara kapan sejarah tersebut ditulis hingga sejarah itu sampai di zaman sekarang. Dari pendidiknya sendiri tentunya akan lebih mudah menjelaskan terkait materi sejarah kepada peserta didik. Karena memang sudah jelas juga alurnya, arah sejarahnya kemana, sehingga pengambilan hikmah yang bisa didapat dari adanya sejarah tersebut pun bisa lebih difahami oleh siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (Trianto 2013) (Baharuddin and Esa 2007) (Hoemalik 2004) (Slameto 2010) (Purwanto 2009) "Peta Konsep merupakan suatu kondisi yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu cara untuk menyajikan informasi dalam bentuk konsep-konsep yang saling terhubung dalam suatu rangkaian, dimana relasi antar konsep dihubungkan dengan anak panah atau garis lurus

Tujuan peneliti menerapkan media peta konsep di pembelajaran SKI Kelas VII MTsN 2 Tasikmalaya ini, yaitu ingin melakukan percobaan atau eksperimen apakah dengan diterapkannya metode serta media dalam pembelajaran ini siswa bisa lebih memahami materi dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya atau malah sebaliknya, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan eksperimen pada di MTsN 2 Tasikmalaya terutama di mata pelajaran SKI di kelas VIII dengan judul "**Penerapan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**"

(Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Tasikmalaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain peta konsep pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTsN 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses penerapan media peta konsep dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 2 Tasikmalaya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTsN 2 Tasikmalaya pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan media peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Desain peta konsep pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTsN 2 Tasikmalaya.
2. Proses penerapan media peta konsep dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 2 Tasikmalaya.
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 2 Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemikiran bagi peneliti, sebagai bahan pegangan bagi peneliti yang lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, yang bisa disesuaikan dengan situasi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi informasi masukan bagi para guru sebagai upaya memudahkan proses pembelajaran.

c. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti yang akan memilih dengan fokus persoalan yang mirip dengan penelitian ini dapat melakukan penelitian lanjutan dengan judul Penerapan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

E. Kerangka Berpikir

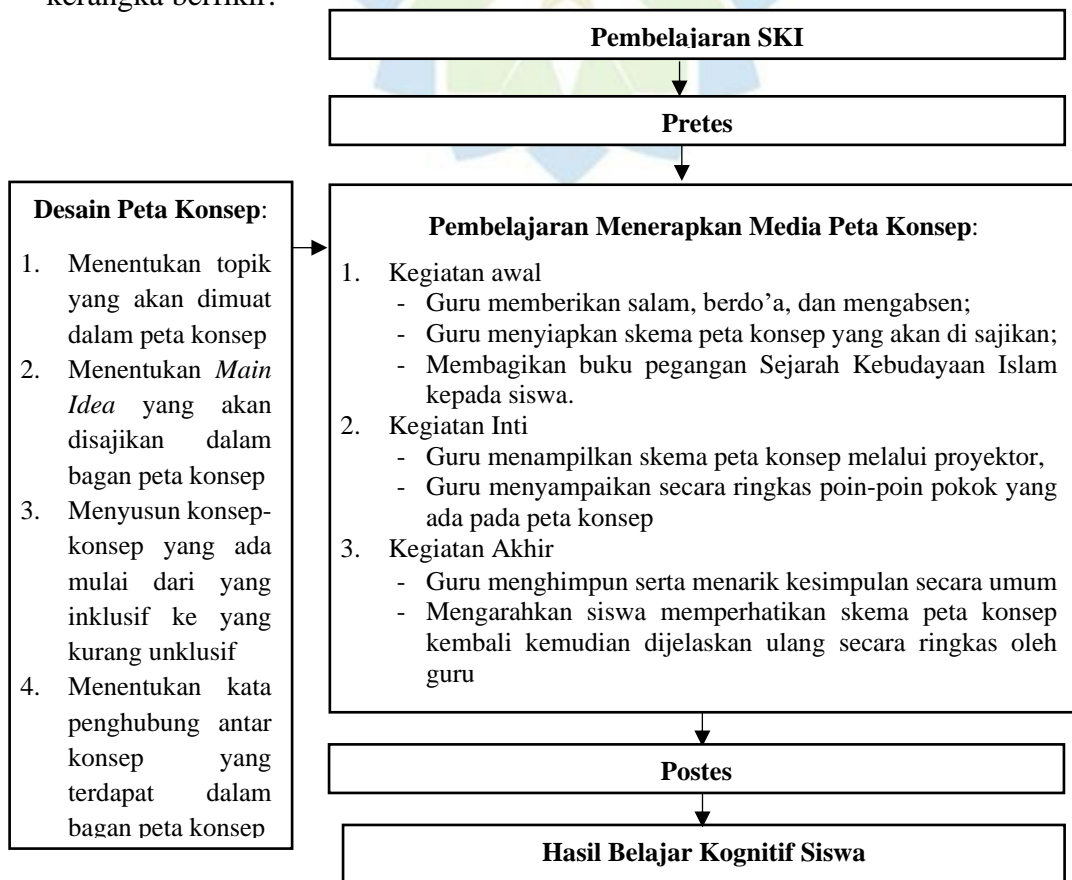
Kerangka berfikir merupakan pemaparan mengenai dimensi-dimensi utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam Menyusun model, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan di lapangan serta pembahasan hasil penelitian.

Dalam suatu pembelajaran, pasti ada yang dinamakan dengan faktor pendukung dalam pembelajaran itu sendiri. Didalam proses mengajar terdapat lima komponen yang dianggap penting yakni tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan proses mengajar, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh penggunaan serta pemilihan media pembelajaran yang tepat selain untuk mempermudah Pendidikan dalam menyampaikan materi diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut. Karena media itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mendukung akan berlangsungnya suatu pembelajaran (S, Sadiman and dkk 2009). Setiap pembelajaran perlu adanya media untuk

mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karenanya media pembelajaran sangat erat hubungannya dengan hasil pembelajaran. Karena hasil pembelajaran sendiri sangat bergantung kepada apakah siswa itu bisa memahami apa yang diajarkan atau sebaliknya. Media pembelajaran hadir sebagai solusi daripada permasalahan tersebut. Pemilihan media yang tepat tentunya dapat membantu siswa untuk bisa lebih mencerna pembelajaran yang diajarkan dengan lebih matang, disamping itu juga media bisa merangsang kreativitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran tersebut lebih jauh dan lebih dalam. Maka penelitian kali ini juga akan melibatkan salah satu media yang diharapkan mampu menjadi solusi akan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran itu sendiri yaitu media peta konsep.

Berikut alur dari penggunaan metode ini apabila dilihat dari skema kerangka berfikir:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikuntoro, 1983). Sedangkan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Media pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

1. Riski Arianti. 2018. "Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di SMPN 6 Darul Makmur Nagan Raya". Skripsi Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran peta. Perbandingan persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah penggunaan Media Pembelajaran yang sama yakni Peta Konsep dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah dari objek penelitian, yakni yang digunakan oleh Riski Arianti adalah "Materi Bangun Ruang Sisi Datar", sedangkan saya menjadikan "Mata Pelajaran SKI" untuk objek dalam penelitian kali ini.
2. Agvia Dhiestia. 2017. "Penerapan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa". Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan media Mind Mapping (peta konsep) pada mata pelajaran IPS dengan materi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan

prinsip ekonomi dapat meningkatkan aktivitas siswa. Perbandingan persamaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan ialah dari media yang dijadikan objek penelitian, yaitu “Media Mind Mapping/Peta Konsep untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa”. Terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan, yakni terdapat pada segi metode penelitian yang digunakan, selain itu juga terdapat perbedaan dari mata pelajaran yang digunakan yang mana Agvia dalam penelitiannya menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan yang akan saya teliti yaitu menggunakan mata pelajaran SKI.

